



## Efektivitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Arfi Purnama Nur Indah<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup> Kampus Daerah Cibiru.

E-mail: [1arfipurnama491@upi.edu](mailto:1arfipurnama491@upi.edu), [2furi2810@upi.edu](mailto:2furi2810@upi.edu), [3dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:3dinieanggraenidewi@upi.edu)

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

### Abstrak

Pandemi covid-19 ini telah mewabah ke berbagai negara termasuk negara Indonesia yang berpengaruh sangat besar, tidak hanya pada sektor ekonomi, transportasi dan pariwisata saja, tetapi pada sektor pendidikan juga. Pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai inovasi Pendidikan sekaligus solusi untuk menjawab tantangan pembelajaran pada masa pandemi, penelitian ini bertujuan efektivitas pembelajaran pkn di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19, Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Pendidikan Kewarganegaraan (citizenship) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945. Anak muda dan peserta didik merupakan generasi penerus bangsa, maka selain mempelajari materi pokok pendidikan kewarganegaraan sudah seharusnya kita sebagai generasi penerus bangsa mempelajari sejarah perjuangan bangsa indonesia.

**Kata Kunci:** *efektivitas pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan, covid-19*

### Abstract

*This covid-19 pandemic has spread to various countries including Indonesia which has a very large influence, not only on the economic, transportation and tourism sectors, but in the education sector as well. Distance learning is considered an educational innovation as well as a solution to answer the challenges of learning in the future. In a pandemic, this research aims at the effectiveness of Civics learning in elementary schools during the Covid-19 pandemic. Effectiveness is a key element to achieve the goals or targets that have been determined in every organization, activity or program. Citizenship Education (citizenship) is a subject that focuses on the formation of citizens who understand and are able to carry out their rights and obligations to become intelligent, skilled, and characterized Indonesian citizens mandated by Pancasila and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. Young people and students are the next generation of the nation, so in addition to studying the basic material of civic education, we as the next generation of the nation should study the history of the struggle of the Indonesian nation..*

**Keywords:** *learning effectiveness, civic education, covid-19*

## Pendahuluan

Munculnya pandemi covid 19 menyebabkan timbulnya penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah. pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbuan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbuan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

pada masa pandemi Covid-19 yang berdampak pada dunia pendidikan ini, mulaidari tingkat PAUD,SD,sampai dengan pendidikan tingkat tinggi dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah melakukan pembelajaran secara daring mulai bulan Maret 2020. Pembelajaran Daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademidengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimanapengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Isman(2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses Adanya wabah virus corona ini dapat menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka Meskipun pembelajaran daring merupakan solusi dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi akan tetapi masih menuai kontroversi masalah yang timbul dan berbagai kendala diantaranya adanya kemampuan penguasaan teknologi masyarakat hingga siswa apalagi yang bertempat tinggal di daerah pedesaan dan ekonomi peserta didik yang tidak mampu, serta orang tua yang harus fokus mencari nafkah juga menjadi penghambat

seorang murid dalam melakukan kegiatan daring tersebut, hal ini juga tidak semua peserta didik mampu memiliki fasilitas untuk dipergunakan dalam pembelajaran secara daring seperti Handphone, Laptop atau Notebook, kuota internet yang cukup mahal apalagi ekonomi keluarga yang rendah untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja susah apalagi untuk membeli kuota mereka mempertimbangkan semua itu, serta jaringan yang kurang mendukung khususnya bagi peserta didik yang berada di daerah terpencil yang kesulitan untuk mengakses internet, banyak sekali faktor penghambat siswa dalam kegiatan daring ini

Pada masa anak usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak diusia dewasa. Sehingga keberhasilan seorang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek termasuk aspek lingkungan, keluarga dan sekolah bahkan msyarakat. Seorang anak yang mengalami perkembangan, cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan sangat antusias dan giat dalam mengerjakan soal dengan baik.

Menurut Hamalik (2001) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

**Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan,** Menurut Uundang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikannasional, Pkn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenan dengan hubungan warga Negaraserta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapatdiandalkan oleh bangsa dan Negara..

## Metode

Metode penelitian menggunakan study litelatur adalah mencari mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan, yang bertujuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya terkait permasalahan yang berjudul efektivitas pembelajaran pkn disekolah dasar pada masa pandemi covid 19. **Hasil dan Pembahasan**

### 1. PENGERTIAN EFEKTIVITAS

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan

berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Seperti yang telah diidentifikasi oleh Bretz sebelumnya, media audio visual termasuk media yang memiliki unsur pokok seperti yang di maksudkan tersebut. Sebelum lebih lanjut menggali tentang media audiovisual, sebaiknya perlu diketahui terlebih dahulu apa itu audio dan apa itu visual. Media audio merupakan karakter media yang berupa suara. Audio dimaksudkan sebagai media penyampaian informasi dalam bentuk auditif (suara). Dari media yang di maksudkan tersebut media audio merangsang dan mengaktifkan indra pendengaran bagi responden. Penyampaian informasi dengan media audio bisa dilakukan baik verbal maupun non verbal. Secara verbal dapat dituangkan dalam bentuk kata-kata ataupun lisan, kemudian non verbal dapat dituangkan dalam bentuk instrumen, musik, dan lain sebagainya. Kemudian media visual merupakan media yang berupa gambar. Media visual digunakan dengan mengaktifkan indra penglihatan dalam menangkapnya. Jadi pada media visual ini, responden menangkap suatu informasi melalui penglihatan yang kemudian akan dicerna oleh otak dalam memahami suatu gambar. Dalam media visual sendiri terdapat media visual diam dan media visual gerak, dengan begitu penggunaan audio visual selama pembelajaran pkn selama proses pembelajaran daring ditingkat sekolah dasar akan efektif, karena dengan media audio visual juga akan membuat para siswa tertarik dengan menampilkan gambar dan suara dan ini bisa membangkitkan motivasi belajar pada siswa.

- Peran guru dalam menciptakan keefektipan belajar

Sukmadinata (2005) menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan

selain peserta didik dan tujuan pendidikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.

Keefektifan pembelajaran pada siswa ternyata di dorong oleh peranan guru bahwa guru harus memiliki kemampuan profesional dalam mengubah dan menerapkan suasana pembelajaran yang efektif dan sesuai, karena guru sebagai indikator, motivator walaupun tidak sebanding antara murid yang sampai 39 murid dengan 1 orang guru, ini adalah strategi guru dalam menciptakan keefektifan dalam belajar.

#### A. Pengertian pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (citizenship) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945.

Anak muda dan peserta didik merupakan generasi penerus bangsa, maka selain mempelajari materi pokok pendidikan kewarganegaraan sudah seharusnya kita sebagai generasi penerus bangsa mempelajari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Karena itu fakta sejarah merupakan perjuangan bangsa Indonesia perlu ditambahkan sebagai pelengkap materi, hal itu penting agar anak didik para siswa antara lain dapat mencontoh perjuangan para pahlawan dalam membela Negara dan bangsa. Dengan demikian diharapkan agar terdapat kesadaran untuk lebih mencintai dan bersedia mempertahankan Negara dan bangsanya apabila diperlukan. Lebih dari itu agar anak didik nantinya tetap menjadi warga Negara Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.

#### B. Paradigma pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan terarah serta teratur. Pemberian pendidikan kepada peserta didik di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai sikap dan pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam sila-sila Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting diterapkan untuk diterapkannya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bernilai agama dan agam beriman

dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan sila pertama pancasila berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap dalam beraktivitas, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis dan mempunyai sikap yang bernilai demokratis.

Sudah terurai dari penjelasan bahwa pembelajaran pkn di SD bertujuan menjelaskan ilmu pedagogik pkn di SD atau tuntutan yang diinginkan oleh lembaga dalam mengajar pkn di SD. Dalam penjelasan ini juga menjelaskan kemampuan yang seperti apa yang harus dimiliki oleh seorang guru SD dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di SD.

Paradigma merupakan sebuah struktur berfikir yang digunakan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan dengan paradigma baru mensyaratkan materi pembelajaran yang memuat standar isi pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan karakter warga negara yang fungsional bukan hanya dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan juga dalam masyarakat modern saat ini. Perlunya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah-sekolah dasar terutama jenjang perlu meningkatkan dan menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat luar.

Ruang lingkup pembelajaran Pkn MI sebagaimana yang dinyatakan pada kurikulum nasional yang tercantum dalam Permendiknas 22/2006 tentang Standar Isi adalah sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sifat positif terhadap Negara Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri

sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri persamaan kedudukan warga negara.

5) Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah di gunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

6) Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

7) Kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

8) Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

#### C. Tuntutan pedagogis pkn di SD

Pedagogis merupakan suatu ilmu yang bertujuan untuk mendidik anak-anak, sebagai seorang guru seharusnya kita mempunyai ilmu pedagogis agar bisa mendidik anak didik kita agar bisa menumbuhkan karakter dan perilaku yang baik yang nantinya akan memajukan negara ini. Dan membuat bangsa menjadi bangsa yang maju di kemudian hari. Kita sebagai haruslah mampu membimbing anak didik kita agar berperilaku dan berakhlak yang baik.

Semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama. Oleh karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu, misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

##### a. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor terpenting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, tetapi guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain

menjadi bervariasi. Komponen lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah untuk membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan. Dalam merencanakan pembelajaran, guru harus berdasar pada kurikulum yang berlaku. Sehingga nantinya dapat tercipta pembelajaran yang baik sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

#### b. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. Komponen pesertadidik ini dapat di modifikasi oleh guru. Dalam hal ini guru harus dituntut aktif dalam proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang inovatif.

#### c. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, dengan dibuatnya tujuan guru akan mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### d. Bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Materi pembelajaran harus benar-benar dipersiapkan dengan mantap oleh guru agar pada saat penyampaian berjalan dengan baik dan sistematis

#### e. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

#### f. Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru

dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi sesuai materi yang disampaikan.

#### g. Alat/media

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap. Alat dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis, slide dan lain-lain.

h. Sumber belajar Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya, manusia, buku, media dan museum.

#### i. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan, telah tercapai atau belum. Evaluasi juga bisa berfungsi sebagai sumatif dan formatif

#### j. Situasi atau lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah/ sekolah, letak madrasah/sekolah dan lain sebagainya), dan hubungan antar sesama, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain. Contoh keadaan, misalnya menurut isi materi seharusnya pembelajaran menggunakan media masyarakat untuk pembelajaran. Namun, karena kondisi masyarakat sedang rawan, maka media tersebut diubah dengan menggunakan metode lain, misalnya membuat kliping.

#### D. Indikator keefektifan dalam pembelajaran daring

pada Pembelajaran Daring Ada tiga indikator yang menjadi tolak ukur dalam menentukan keefektifan suatu metode pembelajaran, jika melihat dari hasil pembelajaran yang didapatkan harus memenuhi ketentuan dan kriteria yang telah ditetapkan. Yang dimaksud dengan ketiga indikator yang menjadi tolak ukur dalam menentukan keefektifan suatu metode

pembelajaran tersebut yaitu nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik, aktivitas peserta didik dan respons yang di dapat dari peserta didik.

#### E. Karakteristik pembelajaran pkn MI/SD

A. PKn MI sebagai Pendidikan Konsep, Nilai, Moral, dan Norma Berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 38 / Dikti / Kep / 2002 bahwa kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi meliputi: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

B. Muatan Konsep, Nilai, Norma, dan Moral dalam Materi Pembelajaran

#### PKn MI

Muatan Konsep dalam Materi Pembelajaran PKn MI Konsep adalah suatu kata yang bersifat abstrak dan dapat digunakan untuk mengelompokkan ide, benda atau peristiwa. Setiap konsep memiliki nama, contoh positif, contoh negatif, dan ciri. (Bruner, 1996). Contoh konsep tentang HAM, Demokrasi, Globalisasi, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, pada dasarnya konsep adalah semua pengertian yang terdapat dalam pikiran seseorang tentang berbagai hal.

#### C. Kompetensi Guru Pengampu PKn MI

Sosok guru yang diharapkan dapat mengampu PKn MI adalah guru yang memiliki standar kompetensi yang diikuti oleh spesifikasi pengalaman belajar yang memungkinkan terkuasainya kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran PKn MI. Spesifikasi pengalaman belajar sangat penting untuk meyakinkan keterbentukan kompetensi yang diharapkan tersebut. Standar

Kompetensi Guru Kelas MI adalah Guru yang —menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mendukung pembelajaran PKn MI”. Standar Kompetensi ini dikembangkan dalam spesialisasi pengalaman belajar yang meliputi :

1. Mengkaji cita-cita, nilai, konsep, norma, dan moral Pancasila secara kritis dalam dinamika kehidupan masyarakat Indonesia.

2. Mengkaji konsep dan prinsip kepribadian nasional dan demokrasi konstitusional Indonesia, semangat kebangsaan dan cinta tanah air serta bela negara, perlindungan dan pemajuan HAM, serta penegakan hukum secara adil dan benar.

3. Mengkaji konsep, prinsip, nilai, moral dan norma kewarganegaraan Indonesia yang demokratis dan ber-Bhineka Tunggal Ika dalam konteks kewarganegaraan.

4. Berlatih berperan sebagai warga negara yang cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab melalui ketertiban sosial yang terkait dengan berbagai dimensi kebijakan publik dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang pluralistik.

5. Berlatih menciptakan iklim kelas dan sekolah sebagai laboratorium demokrasi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terbuka untuk memperkuat pengembangan nilai-nilai demokrasi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### Simpulan (5%)

Keefektivan pembelajaran pada siswa ternyata di dorong oleh peranan guru bahwa guru harus memiliki kemampuan profesional dalam mengubah dan menerapkan suasana pembelajaran yang efektif dan sesuai, karena guru sebagai indikator, motivator walaupun tidak sebanding anatara murid yang sampai 39 murid dengan 1 orang guru, ini adalah strategi guru dalam menciptakan keefektipan dalam belajar.

Pendidikan Kewarganegaraan, Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Terdapat pengertian paradigma pendidikan kewarganegaraan SD YA yakni Paradigma merupakan sebuah struktur berfikir yang digunakan untuk proses pembelajaran pada mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Indonesia

#### Daftar Pustaka

- [1] Salsabila, Unik Hanifah, Hilda Putri Seviarica, and Maulida Nurul Hikmah. "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25.2 (2020): 284-304.

- [2] (No Title البترول, n.d.) Feri Tirtoni, M.Pd. "Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar" (2016)
- [3] (Mulyani, 2019)Mulyani, S. Y. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKn DALAM PEMBINAAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMA PLUS AL-ITTIHAD CIANJUR. 9(2).
- [4] Pamuji, desi dwi. (2014). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Kenakalan Remaja. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 11–42. <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/6319>
- [5] (Halima & Wasia, 2020)Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- [6] Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (n.d.). KAJIAN PEMBELAJARAN PKn MI / SD. 1–121.
- [7] Halima, & Wasia, S. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Lambandia. Jurnal Universitas Muhammadiyah Kendari, 4.
- [8] Paraweswara, C. M., & Anggraeni, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Latihan dan Penugasan dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 874–883.
- [9] Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1), 15–32.
- [10] Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Jurnal Kajian Ilmiah, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>